

PENGARUH APLIKASI POWTOON TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS X SMK PARULIAN 3 MEDAN

Novia Satna Br Ginting¹, Sarma Panggabean², Renita Br Saragih³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

Corresponden E-mail; novia.satnabrginting@student.uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Parulian 3 Medan setelah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa kelas X TKR 2 SMK Parulian 3 Medan. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks laporan hasil observasi yang dinilai berdasarkan empat aspek, yaitu isi teks, kepaduan dan keutuhan paragraf, struktur teks, serta kaidah kebahasaan. Pengumpulan data dilakukan melalui pretest, pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon dalam satu kali pertemuan selama 90 menit, dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji paired-samples t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat dari 48,93 (SD = 12,68) pada pretest menjadi 78,05 (SD = 9,31) pada posttest, dengan peningkatan rata-rata sebesar 29,12 poin. Hasil uji paired-samples t-test menunjukkan nilai $t(27) = 24,61$; $p < 0,001$, dengan ukuran efek Cohen's $d_z = 4,65$, yang menunjukkan efek yang sangat besar. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan dan berukuran efek sangat besar dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon.

Kata Kunci: Aplikasi Powtoon, Kemampuan Menulis, Teks Laporan Hasil Observasi, Media Pembelajaran, Sekolah Menengah Kejuruan.

Abstract

This study aimed to determine the improvement in the ability of tenth-grade students at SMK Parulian 3 Medan to write observation report texts after learning using the Powtoon application. This study employed a quantitative method with an experimental approach and a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 28 students from class X TKR 2 at SMK Parulian 3 Medan. The research instrument was a writing test on observation report texts, which was assessed based on four aspects: text content, paragraph coherence and unity, text structure, and language conventions. Data collection was conducted through a pretest, learning using the Powtoon application in one 90-minute meeting, and a posttest. The data were analyzed using descriptive statistics and a paired-samples t-test. The results showed that the students' mean writing score increased from 48.93 (SD = 12.68) in the pretest to 78.05 (SD = 9.31) in the posttest, with a mean increase of 29.12 points. The results of the paired-samples t-test showed a value of $t(27) = 24.61$, $p < 0.001$, with a Cohen's d_z effect size of 4.65, indicating a very large effect. Therefore, there was a significant and very large improvement in the students' ability to write observation report texts after learning using the Powtoon application.

Keywords: Powtoon Application, Writing Ability, Observation Report Text, Learning Media, Vocational High School.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menurut Dalman (2021), menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan untuk memberitahu,

meyakinkan, atau menghibur pembaca. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya dituntut untuk menuangkan gagasan, tetapi juga mengembangkan informasi, menyusun fakta secara sistematis, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik teks.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu jenis teks yang dipelajari pada jenjang SMA/SMK adalah teks laporan hasil observasi. Menurut Priyatni (2018), teks laporan hasil observasi merupakan teks yang menyampaikan informasi mengenai suatu objek berdasarkan hasil pengamatan secara sistematis, objektif, dan faktual. Oleh karena itu, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi menuntut siswa untuk mampu mengidentifikasi objek, mengumpulkan dan memilih informasi berdasarkan hasil pengamatan, mengorganisasikan informasi secara runtut, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Kemampuan tersebut penting bagi siswa SMK karena dapat melatih kemampuan berpikir logis, sistematis, objektif, dan berbasis fakta.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X TKR 2 SMK Parulian 3 Medan. Berdasarkan studi awal yang dilakukan melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih tergolong rendah. Data awal nilai tugas menulis teks laporan hasil observasi yang diperoleh dari guru menunjukkan bahwa 20 dari 28 siswa atau sekitar 69% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada pembelajaran sebelumnya hanya mencapai 68. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi.

Permasalahan tersebut juga terlihat dari hasil tulisan siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks laporan hasil observasi secara lengkap, seperti pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Isi tulisan siswa juga masih bersifat umum, kurang rinci, dan belum disusun secara runtut berdasarkan hasil pengamatan. Selain itu, penggunaan bahasa baku, istilah ilmiah, dan kaidah kebahasaan masih kurang tepat. Siswa juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan fakta hasil pengamatan menjadi tulisan yang sistematis, objektif, dan sesuai dengan fakta. Dengan demikian, permasalahan menulis yang dihadapi siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan ide, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian informasi, pemahaman struktur teks, penggunaan bahasa, dan pengembangan tulisan secara sistematis.

Permasalahan tersebut berkaitan pula dengan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, kegiatan menulis teks laporan hasil observasi masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan sumber belajar yang terbatas pada buku LKS. Guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar berlangsung kurang interaktif. Kondisi tersebut menyebabkan partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa cenderung pasif, kurang bertanya, kurang fokus, dan kurang aktif dalam diskusi. Beberapa siswa juga menganggap kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan.

Salah satu media pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah aplikasi Powtoon. Powtoon merupakan media pembelajaran berbasis animasi yang menggabungkan unsur gambar, teks, suara, video, dan animasi sehingga materi dapat disajikan secara visual dan sistematis. Menurut Budiawati (2023), Powtoon merupakan aplikasi berbasis web yang dapat digunakan untuk membuat video animasi pembelajaran secara kreatif dan

inovatif. Dalam pembelajaran menulis, relevansi Powtoon tidak hanya terletak pada tampilannya yang menarik, tetapi pada kemampuannya membantu siswa memahami materi sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Penyajian materi melalui visualisasi, teks, gambar, dan animasi dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai objek dan informasi yang akan ditulis.

Secara pedagogis, penggunaan Powtoon dapat dikaitkan dengan beberapa tahapan dalam proses menulis. Pada tahap perencanaan, penyajian objek dan informasi melalui video animasi dapat membantu siswa memperoleh dan mengembangkan ide yang akan ditulis. Pada tahap pengorganisasian, informasi yang disajikan secara sistematis dapat membantu siswa mengelompokkan fakta dan menyusunnya sesuai dengan urutan yang logis. Pemahaman terhadap struktur teks juga dapat diperkuat melalui penyajian contoh teks laporan hasil observasi dalam bentuk visual sehingga siswa lebih mudah membedakan bagian pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Selanjutnya, contoh penggunaan bahasa dan kaidah kebahasaan dalam materi dapat membantu siswa menerapkan bahasa baku dan istilah yang sesuai dalam tulisan. Dengan demikian, Powtoon dapat digunakan sebagai media yang mendukung proses memahami materi, merencanakan ide, mengorganisasikan informasi, menyusun tulisan, dan memperbaiki hasil tulisan, bukan hanya sebagai media untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Powtoon telah digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran. Penelitian Lativa (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media video berbasis Powtoon dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian Septiana (2019) juga menunjukkan bahwa media Powtoon memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian Fadillah (2024) membahas pengaruh media pembelajaran Powtoon terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Multimedia Tumpang. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa Powtoon memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran dan keterampilan menulis.

Meskipun demikian, penelitian mengenai penggunaan Powtoon dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi pada konteks SMK masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran di SMK Parulian 3 Medan. Penelitian sebelumnya yang membahas Powtoon lebih banyak menekankan minat belajar dan hasil belajar secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan perhatian pada kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk melihat perubahan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran menggunakan Powtoon dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Parulian 3 Medan.

Berdasarkan permasalahan empiris dan kajian penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa setelah menggunakan aplikasi Powtoon. Penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest-Posttest Design dengan memberikan pengukuran kemampuan menulis sebelum dan sesudah perlakuan. Melalui desain tersebut, perubahan kemampuan menulis siswa dapat diketahui berdasarkan perbedaan hasil pretest dan posttest.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKR 2 SMK Parulian 3 Medan setelah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKR 2 SMK Parulian 3 Medan setelah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKR 2 SMK Parulian 3 Medan setelah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon. H_a: Terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKR 2 SMK Parulian 3 Medan setelah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dan desain One Group Pretest-Posttest Design. Desain ini digunakan dengan memberikan tes awal (pretest) sebelum perlakuan dan tes akhir (posttest) setelah perlakuan pada kelompok yang sama. Dengan desain tersebut, perubahan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat diketahui melalui perbandingan hasil pretest dan posttest. Penelitian dilaksanakan di SMK Parulian 3 Medan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMK Parulian 3 Medan yang berjumlah 77 siswa, yang terdiri atas kelas X TKR 1 sebanyak 24 siswa, X TKR 2 sebanyak 28 siswa, dan X TBSB sebanyak 25 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling melalui pengundian kelas. Berdasarkan hasil pengundian, kelas yang terpilih sebagai sampel adalah kelas X TKR 2 sebanyak 28 siswa. Dalam penelitian ini, kelas tersebut menjadi satu-satunya kelompok yang memperoleh pengukuran pretest, perlakuan menggunakan aplikasi Powtoon, dan posttest.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan aplikasi Powtoon, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Instrumen penelitian berupa tes menulis teks laporan hasil observasi dalam bentuk tes unjuk kerja. Instrumen penilaian mencakup empat aspek, yaitu isi teks, kepaduan dan keutuhan paragraf, struktur teks, serta kaidah kebahasaan. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1–5, sehingga skor keseluruhan diperoleh dari empat aspek penilaian. Nilai akhir kemudian dikonversikan ke dalam skala 100.

Aspek isi teks menilai kemampuan siswa menyajikan informasi sesuai dengan objek yang diamati dan berdasarkan fakta hasil observasi. Aspek kepaduan dan keutuhan paragraf menilai kemampuan siswa menyusun paragraf secara padu dan utuh serta mengembangkan gagasan secara jelas. Aspek struktur teks menilai kemampuan siswa menyusun teks laporan hasil observasi yang memuat pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Aspek kaidah kebahasaan menilai penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, termasuk penggunaan kalimat deklaratif, nomina, verba faktual, adjektiva, istilah ilmiah, konjungsi, dan bahasa baku. Masing-masing aspek memiliki kategori skor 1 sampai 5, mulai dari tidak mampu hingga sangat mampu. Kategori nilai kemampuan menulis yang digunakan dalam penelitian adalah sangat baik (85–100), baik (75–84), cukup (65–74), kurang (55–64), dan kurang sekali (≤ 54).

Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga pertemuan, yaitu pertemuan pertama untuk pelaksanaan pretest, pertemuan kedua untuk pemberian perlakuan menggunakan aplikasi Powtoon, dan pertemuan ketiga untuk pelaksanaan posttest. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. Pada pertemuan pertama, peneliti memberikan penjelasan mengenai

pelaksanaan pretest, kemudian siswa mengerjakan tes dengan menulis teks laporan hasil observasi tanpa bantuan media pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, siswa memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon. Peneliti menampilkan Powtoon yang berisi materi dan contoh teks laporan hasil observasi. Materi yang diberikan berkaitan dengan pengertian, ciri-ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Selanjutnya, siswa menentukan objek yang akan diamati dan menyusun rencana penulisan. Siswa melakukan pengamatan terhadap objek yang telah ditentukan, mencatat informasi yang diperoleh, kemudian menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan. Peneliti memantau dan membimbing siswa selama proses pengamatan dan penyusunan teks, memberikan arahan terhadap kesulitan yang dialami, serta memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa. Pada akhir kegiatan, siswa melakukan refleksi terhadap proses penyusunan dan melakukan perbaikan terhadap tulisannya.

Pada pertemuan ketiga, siswa diberikan posttest untuk mengetahui kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah memperoleh perlakuan. Siswa menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan tema yang telah ditentukan tanpa bantuan media pembelajaran. Peneliti memberikan petunjuk pengerjaan, mengawasi proses pelaksanaan, dan mengumpulkan hasil tulisan setelah waktu yang ditentukan berakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan menulis teks laporan hasil observasi melalui pretest dan posttest. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk melihat aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti data siswa, hasil tes, dan dokumentasi kegiatan penelitian.

Data dianalisis secara kuantitatif dengan terlebih dahulu memberikan skor berdasarkan rubrik penilaian, kemudian melakukan tabulasi data dan menghitung nilai rata-rata, varians, standar deviasi, serta standar error. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test karena data berasal dari siswa yang sama dan diukur dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok sehingga perubahan skor sebelum dan sesudah perlakuan diamati pada kelompok siswa yang sama. Namun, desain tersebut tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga perubahan skor tidak sepenuhnya dapat dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain di luar perlakuan, seperti pengalaman mengerjakan tes sebelumnya atau perkembangan siswa selama penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian diinterpretasikan sebagai perubahan kemampuan menulis setelah pemberian perlakuan menggunakan aplikasi Powtoon pada kelompok yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKR 2 SMK Parulian 3 Medan sebelum menggunakan aplikasi Powtoon masih berada pada kategori kurang. Dari 28 siswa diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 48,93, sedangkan KKTP yang ditetapkan adalah 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa belum mencapai kriteria yang diharapkan. Kesulitan siswa terlihat dalam mengembangkan hasil pengamatan menjadi informasi yang lengkap, menyusun gagasan secara padu dan utuh, menyusun struktur teks secara sistematis, serta menerapkan kaidah kebahasaan yang sesuai.

Setelah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 78,05 dan berada pada kategori baik serta telah melewati KKTP 75. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 29,12 dari pretest ke posttest. Penurunan standar deviasi dari 12,68 pada pretest menjadi 9,31 pada posttest juga menunjukkan bahwa hasil kemampuan siswa setelah pembelajaran cenderung lebih terkonsentrasi. Peningkatan tersebut dapat dipahami dari penggunaan Powtoon sebagai media pembelajaran audiovisual. Materi yang disajikan melalui animasi, gambar, teks, dan tampilan visual dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai materi teks laporan hasil observasi sebelum mereka menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam proses pembelajaran, media tersebut dapat membantu penyampaian materi mengenai isi, struktur, dan kaidah kebahasaan secara lebih sistematis. Namun, peningkatan nilai yang terjadi setelah perlakuan perlu dipahami secara hati-hati karena penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan. Oleh sebab itu, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kemampuan menulis setelah pembelajaran menggunakan Powtoon, tetapi belum dapat memastikan bahwa seluruh peningkatan tersebut semata-mata disebabkan oleh penggunaan aplikasi Powtoon.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 24,61, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon. Dengan demikian, secara statistik terdapat perubahan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah perlakuan diberikan.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu mengenai penggunaan Powtoon dalam pembelajaran. Penelitian Lativa (2020) menunjukkan bahwa penggunaan Powtoon dapat meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan penelitian Septiana (2019) menunjukkan adanya pengaruh media Powtoon terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini secara khusus mengkaji kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Selain itu, penelitian terdahulu yang secara khusus menggunakan Powtoon dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi juga menunjukkan hasil yang positif. Kesamaan hasil tersebut terlihat pada adanya peningkatan kemampuan siswa setelah memperoleh pembelajaran berbantuan Powtoon. Meskipun demikian, hasil penelitian tidak selalu harus sama karena perbedaan karakteristik siswa, jenjang pendidikan, materi yang diberikan, durasi pembelajaran, bentuk instrumen, teknik penilaian, serta desain penelitian dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, hasil penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai bukti adanya perubahan kemampuan menulis pada kelompok siswa yang diteliti, bukan sebagai bukti bahwa Powtoon selalu menghasilkan peningkatan dengan besaran yang sama pada setiap kondisi pembelajaran.

Perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu juga dapat terjadi apabila penelitian menggunakan desain yang berbeda. Penelitian dengan kelompok kontrol, misalnya, memungkinkan peneliti membandingkan perubahan kemampuan antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan Powtoon dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan media atau metode lain. Sementara itu, penelitian ini menggunakan One Group Pretest-Posttest Design, yaitu pengukuran dilakukan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah perlakuan. Desain tersebut sesuai dengan tujuan untuk melihat perubahan kemampuan siswa

setelah pembelajaran, tetapi memiliki keterbatasan dalam menentukan hubungan sebab-akibat secara lebih kuat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Pertama, jumlah sampel penelitian hanya 28 siswa sehingga hasil penelitian memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi. Kedua, penelitian hanya dilaksanakan pada satu sekolah, yaitu SMK Parulian 3 Medan. Ketiga, sampel penelitian hanya berasal dari satu kelas, yaitu kelas X TKR 2. Dengan kondisi tersebut, hasil penelitian belum dapat secara langsung digeneralisasikan kepada seluruh siswa kelas X SMK atau sekolah lain yang memiliki karakteristik berbeda.

Keempat, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Karena hanya terdapat satu kelompok yang diberikan pretest dan posttest, peningkatan nilai dari 48,93 menjadi 78,05 tidak dapat dipisahkan secara pasti dari kemungkinan pengaruh faktor lain di luar penggunaan Powtoon. Faktor seperti pengalaman belajar selama penelitian, latihan mengerjakan tugas menulis, perkembangan kemampuan siswa selama proses pembelajaran, bimbingan guru, serta pengalaman mengerjakan pretest dapat turut berkontribusi terhadap perubahan hasil posttest.

Kelima, adanya pretest memungkinkan munculnya efek pengujian atau *testing effect*. Siswa telah memperoleh pengalaman mengerjakan tugas sebelum perlakuan sehingga mereka dapat menjadi lebih familiar dengan bentuk tugas, materi, atau tuntutan penilaian ketika mengerjakan posttest. Oleh karena itu, peningkatan hasil posttest perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan kemungkinan bahwa sebagian perubahan kemampuan berkaitan dengan pengalaman mengikuti pretest, bukan hanya dengan perlakuan menggunakan Powtoon.

Meskipun demikian, hasil penelitian tetap memberikan gambaran bahwa terdapat perubahan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon. Nilai rata-rata meningkat dari 48,93 menjadi 78,05, dan hasil uji t menunjukkan thitung sebesar 24,61 yang lebih besar daripada ttabel sebesar 2,052. Temuan tersebut dapat menjadi dasar bahwa Powtoon berpotensi digunakan sebagai salah satu media dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian yang digunakan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, lebih dari satu kelas atau sekolah, serta menggunakan kelompok kontrol atau desain eksperimen yang memungkinkan perbandingan antara kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan. Dengan desain tersebut, penelitian berikutnya dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas penggunaan Powtoon dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.

Pembahasan

Kemampuan Menulis Sebelum Menggunakan Aplikasi Powtoon

Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa masih rendah. Nilai rata-rata yang belum mencapai KKTP menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan unsur-unsur teks laporan hasil observasi. Kesulitan tersebut terutama terlihat dalam mengembangkan informasi hasil pengamatan, menjaga kepaduan dan keutuhan paragraf, menyusun struktur teks, serta menggunakan kaidah kebahasaan.

Kemampuan Menulis Setelah Menggunakan Aplikasi Powtoon

Setelah diberikan perlakuan menggunakan aplikasi Powtoon, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari 48,93 pada pretest menjadi 78,05 pada posttest. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon dapat membantu siswa memahami materi sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Penyajian materi secara visual melalui animasi, gambar, dan teks membuat informasi pembelajaran lebih mudah dipahami dan membantu siswa mengorganisasikan gagasan dalam menulis.

Pengaruh Penggunaan Aplikasi Powtoon

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Powtoon memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai thitung yang lebih besar daripada ttabel sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, perubahan kemampuan siswa setelah perlakuan bukan hanya terlihat secara deskriptif melalui peningkatan nilai, tetapi juga terbukti secara statistik.

d. Perbandingan dengan Penelitian Relevan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penggunaan Powtoon memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran. Penelitian Lativa berfokus pada penggunaan Powtoon untuk membantu penyampaian materi dalam pembelajaran daring, sedangkan penelitian Septiana mengkaji minat dan hasil belajar. Penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus, yaitu kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa aplikasi Powtoon tidak hanya dapat digunakan untuk mendukung penyampaian materi dan hasil belajar, tetapi juga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X TKR 2 SMK Parulian 3 Medan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa sebelum pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon berada pada kategori kurang, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 48,93. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa meningkat menjadi 78,05 dan berada pada kategori baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 29,12 setelah pembelajaran menggunakan Powtoon. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test menunjukkan nilai thitung sebesar 24,61, sedangkan ttabel sebesar 2,052 pada taraf signifikansi 0,05. Karena thitung lebih besar daripada ttabel, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan aplikasi Powtoon. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi setelah pembelajaran menggunakan Powtoon. Namun, karena penelitian menggunakan One Group Pretest-Posttest Design tanpa kelompok kontrol, peningkatan tersebut tidak dapat diartikan sebagai bukti sebab-akibat secara mutlak bahwa seluruh peningkatan kemampuan menulis disebabkan oleh Powtoon.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Bahasa Indonesia bahwa Powtoon dapat digunakan sebagai salah satu media pendukung dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Penyajian materi melalui animasi, gambar, teks, dan unsur audiovisual dapat dimanfaatkan untuk membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan

sistematis serta membantu siswa memahami materi sebelum mengembangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan. Penggunaan Powtoon tetap perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan strategi pembelajaran yang digunakan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2022). Metodologi penelitian.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan pembelajaran.
- Cahyadi. (2019). Media dan sumber belajar.
- Dalman. (2021). Peningkatan keterampilan menulis teks cerita fabel menggunakan metode mind mapping pada siswa kelas VII.5 MTS DDI Kanang.
- Dewi. (2020). Analisis struktur dan ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 18 Padang.
- Fadillah. (2024). Pengaruh media pembelajaran Powtoon terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi di kelas X SMK Multimedia Tumpang.
- Fitriyani. (2019). Pengembangan model pembelajaran berbasis web Powtoon untuk merangsang minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 3 MI. *Qalamuna*, 13(2), 879–894.
- Harsiati. (2017). Pengaruh teknik mind mapping berbasis model discovery learning terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang.
- Kosasih. (2020). Bahasa Indonesia.
- Lativa. (2020). Efektivitas penggunaan media video berbasis Powtoon dalam pembelajaran daring
- Mahsun. (2018). [Sumber Mahsun yang digunakan dalam skripsi].
- Priyatni. (2019). Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas X SMK Negeri 4 Makassar.
- Septiana, L. (2019). Penggunaan media pembelajaran video animasi Powtoon siswa SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.
- Sudjana. (2018). Pengaplikasian uji t dalam penelitian eksperimen.
- Sugiyono. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Wulandari. (2025). Penerapan media pembelajaran Powtoon dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas 10 SMAS IPIEMS Surabaya.